

Islamic Library: Pengadaan Pojok Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Santri

Heri Fadli Wahyudi¹, Syaifatul Jannah², Bagus Amirullah³, Mila Oviani⁴

Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia^{1,2}

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto³

fadliwahyudi37@gmail.com^{1,2}, Amirullahkholiq202@gmail.com³

milaoviani@gmail.com⁴

Kata Kunci

Islamic Library, Literasi, Santri.

Abstrak

Laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengenai pengadaan Islamic Library di Masjid al-Munawwir desa Pakamban Laok. Islamic Library dikonsepsi dengan mini rak buku dan diletakkan di pojok dalam Masjid al-Munawwir. Dilatar belakangi oleh keprihatinan terhadap anak-anak desa Pakamban Laok yang gemar menghabiskan waktu bermain *gadget*, sehingga menyebabkan menurunnya minat baca dan kurang berkembangnya pengetahuan keagamaan mereka. Program ini bekerjasama dengan Remaja Masjid al-Munawwir yang juga memiliki harapan bersama dalam meningkatkan minat baca anak-anak desa Pakamban Laok. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan aset-aset yang dimiliki desa. Melalui metode ABCD, aset yang dikembangkan ialah aset komunitas yakni Remas. Bersama Remas penulis mengadakan program Islamic Library. Adapun proses pengadaan Islamic Library melalui beberapa tahapan yaitu musyawarah awal dengan kepala desa, perangkat desa, remas al-munawwir, pemilihan lokasi diletakkannya Islamic Library, membuat pamflet donasi buku, penyebaran pamflet baik secara offline maupun online, penyimpanan sebagian buku di rak perpustakaan sebagai simbol awal dan pengenalan diadakannya Islamic Library di Masjid al-Munawwir, penyimpanan seluruh buku di rak perpustakaan, sosialisasi ke masyarakat dan anak-anak desa pakamban laok, dan peresmian Islamic Library.

Keywords

Islamic Library, Literacy, Students.

Abstract

This Community Service activity report concerns the procurement of an Islamic Library at the al-Munawwir Mosque, Pakamban Laok Village. The Islamic Library is conceptualized with a mini bookshelf and is placed in a corner inside the Al-Munawwir Mosque. The background is concern for Pakamban Laok village children who like to spend time playing gadgets, causing a decrease in their interest in reading and a lack of development of their religious knowledge. This program is in collaboration with al-Munawwir Mosque Youth who also have a shared hope in increasing the reading interest of Pakamban Laok village children. This Community Service activity is carried out using the Asset Based Community Development (ABCD) method. This method aims to develop village-owned assets. Through the ABCD method, the assets developed are community



assets, namely Remas. Together with Remas, the writer held an Islamic Library program. The process of procuring the Islamic Library went through several stages, namely initial deliberations with the village head, village officials, squeezing al-munawwir, selecting the location for placing the Islamic Library, making book donation pamphlets, distributing pamphlets both offline and online, storing some of the books on library shelves as a symbol the beginning and introduction of holding the Islamic Library at al-Munawwir Mosque, storing all books on library shelves, outreach to the community and children of Pakamban Laok village, and the inauguration of the Islamic Library.

PENDAHULUAN

Kehadiran sebuah organisasi kemasyarakata ditengah-tengah masyarakat desa tentu saja memiliki harapan dan tujuan dalam membangun desa yang maju, tidak hanya dalam bidang pembangunan, tetapi juga kemajuan dalam sisi Sumber Daya Manusia (SDM).

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang banyak berperan penting dalam memajukan SDM desa ialah Remaja Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang sosial keagamaan. Remas adalah salah satu organisasi yang dekat dengan masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Remas biasanya dapat dinikmati dan dihadiri oleh semua kalangan. oleh karena itu Remas menjadi salah satu wadah dalam membina generasi muda. Hal ini sejalan dengan pendapat Yani yang menyebutkan bahwa remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda.¹

Melalui remaja masjid para remaja memperoleh pembelajaran Islami, berinterkasi dalam lingkungan bernuansa Islami, dan dapat berkreaitivitas sebisa mungkin. Dengan demikian remaja masjid merupakan salah satu cara alternatif pembinaan bagi remaja muslim.²

¹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis Bagi Aktivis* (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016), 112–13.

² Asadulah Al-Faruq, *Mengelola Dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 211.



Di desa Pakamban Laok yang menjadi lokasi dilaksanakannya pengabdian terdapat organisasi Remas yang dapat dikatakan cukup aktif, ialah Remas al-Munawwir yang terletak di Dusun Karang Dhalem. Remas Al-Munawwir diketuai oleh Farizal Maulana. Agenda rutin yang telah dibentuk oleh Remas Al-Munawwir diantaranya adalah pengajian kubro, tahlilan malam jumat manis serta Maulid Nabi. Remas Al-munawwir sempat vakum saat Covid-19 sehingga masih tergolong baru bangkit kembali. Diantara banyaknya kegiatan rutin yang telah dilaksanakan oleh Remas al-Munawwir, terdapat satu program yang sudah lama direncanakan namun tidak terealisasi yaitu membuat suatu kegiatan yang dapat membantu anak-anak desa dalam membangun minat baca.

Tingkat minat membaca anak-anak desa Pakamban Laok terbilang cukup rendah, hal ini berdasarkan informasi dari ketua Remas Masjid al-Munawwir dan beberapa masyarakat desa Pakamban Laok. Pada saat anak-anak memiliki waktu senggang, maka mereka akan menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget*, bahkan pada saat berada di Masjid dan Madrasah *Diniyah* mereka selalu membawa *gadget*. Hal tersebut berpengaruh pada tingkat pengetahuan mereka, khususnya tingkat pengetahuan keagamaan anak-anak desa Pakamban Laok, sehingga masih perlu dikembangkan dengan diadakannya gerakan literasi.

Gerakan literasi merupakan sebuah modal awal bagi santri untuk menghadapi tantangan abad XXI. Sudah sangat banyak bukti yang menguatkan bahwa kecakapan literasi menjadi modal utama dalam kesuksesan seseorang atau bangsa.³

Selain itu beberapa penelitian menyebutkan bahwa rendahnya tingkat literasi mencerminkan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan

³ A'yuni, Qurrota, and Devy Habibi Muhammad. "Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam". *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6 No. 1 (2023):59-70. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.435> .

kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan.⁴ Praktik pendidikan yang dilaksanakan selama ini juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan belum berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat.⁵

Remas Al-Munawwir menunjukkan keprihatinannya terhadap kebiasaan anak-anak Pakamban Laok yang selalu menghabiskan waktu dengan bermain *gadget* setelah pulang sekolah. Oleh karena itu Remas sangat ingin membuat suatu kegiatan yang bertujuan agar dapat membangun minat baca dan menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan mereka, khususnya pengetahuan dibidang keagamaan.

Berdasarkan hal tersebut kami bekerjasama dengan Remas al-Munawwir untuk membangun pojok perpustakaan di Masjid al-Munawwir, mengingat Masjid al-Munawwir merupakan salah satu tempat yang paling sering dijadikan tempat berkumpulnya anak-anak, baik ketika sedang kegiatan belajar mengaji maupun hanya sekedar berkumpul bersama. Perpustakaan ini dinamakan dengan *Islamic Library* yang mana inisiatif ini juga berangkat dari kondisi saat ini yaitu kurangnya akses mengenai pendidikan islam.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Asset based on Community Development (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di Desa

⁴ Bahrul Hayat, and Suhendra Yusuf. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010

⁵ A'yuni, Qurrota, and Devy Habibi Muhammad. "Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam". *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6 No. 1 (2023):59-70. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.435> .

⁶ Laugu, Nurdin. "Kajian Reflektif Terhadap Perpustakaan Islam Di Baghdad Pada Era Klasik Kebudayaan Arab-Islam Kosmopolitan." *Alqalam* 26, no. 3 (2009): 409. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v26i3.1560>.

Pekamban Laok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Masyarakat Desa Pakamban Laok mempunyai aset dan potensi yang beragam. Aset yang dimiliki masyarakat setempat yang menunjang dalam bidang ekonomi belum sepenuhnya dikembangkan dengan baik seperti buah pisang, kelapa dan ikan. Masyarakat Desa Pakamban Laok hanya menjual aset tersebut tanpa dikelola terlebih dahulu. Seperti penjualan pisang mentah, penjualan kelapa secara langsung dan penjualan ikan tanpa adanya ide pengolahan. Meski masyarakat Desa Pakamban Laok sudah sepenuhnya menyadari pentingnya ilmu pengetahuan namun belum tersentuh ke arah penyadaran peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan aset Desa.

Tabel 3.1 Pemetaan Aset Desa Pakamban Laok

Jenis Aset	Individu	Lembaga	Komunitas /Sosial	Alam	Aset Sarana Desa	Aset Spiritual dan Kebudayaan
Aspek						
Jenis Aset	1. Nelayan 2. Petani 3. Pedagang 4. Pembuat bakdabak 5. Pembuat kripik	1. Pondok Pesantren Nurul Huda dan Lembaga Diniyyah Pakamban Laok 2. PAUD, TK, MD,SD, SMPIT, SMA, MA 3. Puskesmas NU 4. BUMDes	1. Muslim atan 2. Karang Taruna 3. PKK 4. Remas 5. IPPNU & IPNU	1. Tanah untuk kebun 2. Air 3. Sinar matahari 4. Pohon Pisang 5. Pantai 6. Pohon Kelapa 7. Bambu 8. Kayu jati	1. Alat untuk bertani 2. Alat transportasi yang bisa dipinjam 3. Aula Balai Desa 4. Kendaraan 5. Mesin Jahit 6. Lapangan sepak bola	1. Masjid 2. Yasinan 3. Tahlilan 4. Sholawat an 5. Maulida n 6. Rokatan
Kondisi Saat Ini	1. Nelayan 2. Petani: Sesuai dengan musim 3. Pedagang : sesuai dengan rezeki	1. Pondok Pesantren: Aktif 2. PAUD, TK, MD,SD, SMP, SMA, MA: Aktif	1. Muslim atan: Aktif 2. Karang Taruna: Fakum 3. PKK : Aktif 4. Remas : Aktif	1. Tanah untuk kebun: Baik 2. Air: Lancar 3. Sinar matahari: Baik	1. Alat untuk bertani: Baik 2. Alat transportasi yang bisa dipinjam: Baik 3. Rumah atau bangunan yang bisa digunakan	1. Yasinan: Aktif 2. Tahlilan: Aktif 3. Sholawat an: Aktif 4. Maulida n : Aktif 5. Rokatan : Aktif



			5. IPPNU & IPNU : Aktif	4. Pohon pisang : Baik 5. Pantai: Baik 6. Pohon kelapa : Baik 7. Bambu : Baik 8. Kayu Jati : Baik	untuk pertemuan atau pelatihan: Baik 4. Mesin Jahit : Aktif 5. Kendaraan: Baik	6. Masjid : Kurang Aktif
--	--	--	-------------------------	---	--	--------------------------

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa potensi atau aset yang dimiliki desa Pakamban Laok cukup memadai, yakni aset individu, aset lembaga, aset komunitas/sosial, aset alam, aset sarana desa, aset spiritual dan kebudayaan, meskipun masih terdapat beberapa potensi atau aset yang harus dilakukan sebuah pemberdayaan atau pengembangan, seperti aset komunitas yakni Remaja Masjid.

Dalam upaya mensukseskan program Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Pakamban Laok tentu saja tidak terlepas dari keterlibatan dari berbagai pihak, baik dari pihak kampus Universitas al-Amien Prenduan maupun dari pihak *stakeholder* desa Pakamban Laok. Dari pihak kampus terdapat dosen dan beberapa Mahasiswa. Adapun dari pihak desa Pakamban Laok yakni terdiri dari Kepala Desa dan Remaja Masjid al-Munawwir.

Keterlibatan para pihak tersebut dapat dilihat dalam tabel struktur organisasi di bawah ini.

Tabel 3.2 Organisasi Pelaksana Pengadaan *Islamic Library*

Pelindung	Mukhlisin, Syaifatul Jannah
Penanggung Jawab	Farizal Maulana
Ketua Pelaksana	Kamilatus Sholehah
Sekretaris	Nur Atika Alias
Bendahara	Susmawati
Sie Acara	Fadilah, Azmi Mubarak
Sie Humas	Munawaroh, Ach. Efendi
Sie Perlengkapan	Layyinah
Sie Konsumsi	Ahadiah Hanum

Sie Dek/Dok	Lina Sofiatul Amanah
Sie Konsumsi	Faridatus Zuhriyah

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa program pengabdian ini ini didukung penuh oleh Kepala Desa, Perangkat, dan Remas, serta mendapat respon positif dari masyarakat dan anak-anak di desa Pakamban Laok. Dukungan dan antusiasme baik dari Kepala Desa, Perangkat, dan Remas, serta masyarakat membuktikan keterlibatan aktif dari para *stakeholder* desa Pakamban Laok.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran masyarakat dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Manar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Singkat Program Pengadaan *Islamic Library*

Islamic Library merupakan perpustakaan yang berisi tentang buku-buku bacaan tentang agama, seperti buku tuntunan sholat, tuntunan do'a, buku-buku kisah 25 Nabi, dan buku-buku lain yang berhubungan dengan pengetahuan agama. selain itu juga terdapat buku-buku penunjang lain, seperti buku pelajaran umum, buku tentang motivasi, dan buku cerpen atau novel. Perpustakaan ini akan diletakkan di dalam Masjid, yakni Masjid al-Munawwir.

Berdasarkan penuturan ketua Remas, Farizal Maulana mengatakan bahwa Masjid al-Munawwir adalah salah satu tempat anak-anak berkumpul setelah melakukan kegiatan belajar mengaji di Masjid maupun setelah pulang dari kegiatan Sekolah pagi. Namun selama ini belum ada kegiatan penunjang lain yang bersifat positif bagi mereka anak-anak ngaji (santri) maupun anak-anak sekolah cenderung menghabiskan waktu senggang untuk bermain *gadget*. Sehingga berdasarkan hal

tersebut, menurut Farizal pengadaan perpustakaan islami ini sangat tepat untuk dilakukan dengan beberapa harapan sebagai berikut:

1. Dapat memfasilitasi anak-anak desa khususnya santri Masjid al-Munawwir dalam mengakses pendidikan Islam.
2. Dapat meningkatkan minat baca anak-anak desa Pakamban Laok.
3. Dapat membantu anak-anak Pakamban Laok dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget dengan dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat yakni membaca buku di Islamic Libray.
4. Dapat mengembangkan pengetahuan keagamaan anak-anak santri Masjid al-Munawwir.

Tahap-Tahap Pengadaan *Islamic Library*

Pengadaan *Islamic Library* dilaksanakan dengan beberapa strategi, diantaranya adalah:

1. Musyawarah Awal

Musyawarah awal dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun kesepakatan bersama mengenai pengadaan *Islamic Library* di Masjid al-Munawwir. Musyawarah dihadiri oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, dan REMAS al-Munawwir.



Gambar 3.1 Musyawarah awal bersama Remas al-Munawwir dan perangkat Desa.

Hasil musyawarah menyepakati bahwa pengadaan *Islamic Library* di Masjid al-Munawwir dapat dilakukan dengan tidak memberatkan warga, yakni tidak

memaksa warga untuk berdonasi buku maupun uang. Donasi harus bersifat sukarela baik dari warga Pakamban Laok maupun masyarakat umum lainnya. Pengadaan *Islamic Library* di Masjid al-Munawwir perlu disosialisasikan kepada warga khususnya anak-anak desa Pakamban Laok.

2. Pemilihan Tempat *Islamic Library*

Pemilihan tempat *Islamic Library* disepakati akan diletakkan di Masjid al-Munawwir yang berada di Dusun Karang Dhalem. dipilihnya Masjid al-Munawwir dengan pertimbangan bahwa Masjid al-Munawwir merupakan salah satu Masjid yang ada di desa Pakamban Laok yang sering digunakan sebagai tempat berkumpulnya anak-anak, di samping juga sebagai tempat anak-anak desa belajar Mengaji dan melakukan ibadah.

Berdasarkan penuturan ketua Remas, Farizal Maulana mengatakan bahwa Masjid al-Munawwir adalah salah satu tempat anak-anak berkumpul setelah melakukan kegiatan belajar mengaji di Masjid maupun setelah pulang dari kegiatan Sekolah pagi. Namun selama ini belum ada kegiatan penunjang lain yang bersifat positif bagi mereka anak-anak ngaji (santri) maupun anak-anak sekolah cenderung mengabdikan waktu senggang untuk bermain *gadget*. Sehingga berdasarkan hal tersebut, menurut Farizal pengadaan perpustakaan



Gambar 3.2 Perpustakaan Islami berupa rak buku yang diletakkan di pojok dalam Masjid al-Munawwir.

3. Pamflet Donasi Buku

Pamflet donasi buku merupakan buklet kecil atau selebaran yang digunakan untuk mengiklankan atau memberikan informasi tentang pengadaan donasi buku kepada masyarakat luas dan kepada semua kalangan. Pamflet dibuat dalam dua format. Format pertama, pamflet hanya berisi tentang ajakan berdonasi buku dan al-Qur'an. Sedangkan format kedua, berisi tentang ajakan berdonasi baik berupa buku, al-Qur'an, maupun uang.

Pengadaan format pamflet kedua, tentu saja dilatar belakangi oleh penyebaran pamflet format pertama yang kurang maksimal, yakni banyaknya masyarakat yang ingin berdonasi dalam bentuk uang dari pada buku bekas. Oleh karena itu pada pamflet kedua kemudian ditambahkan informasi mengenai ajakan berdonasi buku bekas, al-Qur'an maupun berupa uang, yang kemudian uang dari hasil donasi digunakan untuk membeli buku-buku anak tentang agama.



Gambar 3.3 Pamflet format 1



Gambar 3.3 Pamflet format 2

Pamflet donasi tersebut disebarakan ke seluruh masyarakat luas baik melalui *online* maupun *offline*. Pengumpulan donasi dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih selama 1 bulan.

4. Penyimpanan Sebagian Buku di Rak Perpustakaan

Penyimpanan Sebagian buku ini dilakukan sebagai simbol awal dan pengenalan diadakannya *Islamic Library* di Masjid al-Munawwir. Buku yang diletakkan sebelum peresmian ini berjumlah kurang lebih 50 buku, yang terdiri dari buku buku tuntunan sholat, tuntunan do'a, buku-buku kisah 25 Nabi, dan buku-buku lain yang berhubungan dengan pengetahuan agama. selain itu juga terdapat buku-buku penunjang lain, seperti buku pelajaran umum, Penyimpanan buku-buku ini dibantu dan disaksikan oleh Remas dan warga lainnya.



Gambar 3.4 Penyimpanan sebagian buku di rak perpustakaan

5. Penyimpanan Seluruh Buku di Rak Perpustakaan

Setelah beberapa buku diletakkan sebelumnya, maka setelah semua buku terkumpul dari hasil donasi maupun membeli diletakkan keseluruhan ke rak perpustakaan yang ada dalam Masjid al-Munawwir.

Penyimpanan semua buku ini merupakan proses akhir sebelum peresmian dari pengadaan *Islamic Library* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Buku-buku yang diletakkan terdiri dari al-Qur'an, buku tuntunan sholat, tuntunan do'a, buku-buku kisah 25 Nabi, dan buku-buku lain yang berhubungan dengan pengetahuan agama. selain itu juga terdapat buku-buku penunjang lain, seperti buku pelajaran umum, buku tentang motivasi, dan buku cerpen atau novel.



Gambar 3.5 Rak Buku Perpustakaan Islami

6. Sosialisasi Kepada Masyarakat dan Anak-Anak Desa Pakamban Laok

Sosialisasi *Islamic Library* merupakan upaya yang dilakukan untuk mengenalkan perpustakaan yang terletak di dalam Masjid al-Munawwir kepada masyarakat dan anak-anak desa. Dalam upaya tersebut masyarakat dan anak-anak diajak untuk mengunjungi dan membaca buku-buku yang ada di rak perpustakaan.

Selain itu, sosialisasi ini diadakan untuk menjelaskan kepada anak-anak tentang pentingnya membaca buku dan mendalami pengetahuan melalui membaca buku. Sehingga dengan demikian anak-anak memiliki kesadaran akan pentingnya menyibukkan diri dengan membaca dari pada bermain *gadget*.

Penerimaan anak-anak terhadap pengadaan *Islamic Library* dapat dilihat dari Antusiasme mereka dalam membaca buku-buku yang tersimpan di rak perpustakaan. Demikian pula masyarakat yang merasa senang dan setuju dengan diadakannya *Islamic Library* ini di desa Pakamban Laok. Beberapa masyarakat mengatakan bahwa program ini dapat dikatakan tepat guna, mengingat anak-anak desa yang cenderung lebih sering bermain *gadget* dari pada menghabiskan waktu dengan kegiatan-kegiatan positif dan berharap agar *Islamic Library* ini dapat berkembang dan dimanfaatkan dalam waktu yang lama.



Gambar 3.6 Antusiasme anak-anak desa Pakamban Laok dalam kegiatan sosialisasi *Islamic Library*

7. Peresmian *Islamic Library*

Peresmian *Islamic Library* merupakan rangkaian paling akhir dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Pakamban Laok. Peresmian ini sebagai simbol bahwa *Islamic Library* sudah siap dioperasikan. Peresmian *Islamic Library* dilaksanakan pada tanggal 05 November 2022 yang diresmikan langsung oleh Kepala Desa dan bertempat di halaman Masjid al-Munawwir dusun Karang Dhalem. Acara peresmian ini dihadiri oleh Kepala Desa, seluruh Perangkat Desa, Remaja Masjid al-Munawwir, dan organisasi desa lain seperti Karang Taruna dan PKK, serta dihadiri oleh seluruh masyarakat dan anak-anak desa Pakamban Laok.

Peresmian *Islamic Library* ditandai dengan pemotongan pita oleh Kepala Desa dan didampingi oleh ketua Remaja Masjid al-Munawwir, kemudian dilanjutkan penandatanganan sertifikat peresmian *Islamic Library*. dalam acara peresmian ini juga dilanjutkan dengan acara serah terima *Islamic Library* dari kami kepada Remaja Masjid al-Munawwir agar dapat dikelola dengan berkelanjutan.



Gambar 3.7 Pemotongan pita dalam rangka peresmian *Islamic Library*



Gambar 3.8 Penandatanganan sertifikat peresmian *Islamic Library*
Kepala Desa menyampaikan dalam sambutannya bahwa pengadaan *Islamic Library* merupakan hal pertama dan baru yang ada di desa Pakamban Laok. Inisiatif ini sangat membantu desa dalam mengmabngkan dan memajukan Sumber Daya Manusia khususnya kalang generasi muda Pakamban Laok dan berharap agar *Islamic Library* ini dapat dikelola dengan seirus oleh Remas al-Munawwir sebagai bentuk program yang berkelanjutan dan dapat melebarkan sayap, yakni *Islamic Library* diharapkan tersebar ke Masjid-Masjid di Desa Pakamban Laok.



Gambar 3.9 Sertifikat peresmian *Islamic Library*
Kegemaran menghabiskan waktu bermain *gadget* merupakan salah satu bentuk dan bukti menurunnya minat baca anak-anak, Sebagaimana yang terjadi kepada anak-anak desa Pakamban Laok. hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi perangkat desa, remaja Masjid, bahkan oleh keluarga mereka. Namun hal tersebut bukan merupakan hal yang asing dan aneh di zaman modern ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maskur bahwa perkembangan teknologi dan informasi menjadi salah satu sebab menurunnya minat baca-tulis di masyarakat Indonesia, termasuk kalangan anak-anak dan santri. Dengan demikian,



penguatan budaya literasi di pondok pesantren perlu dilakukan.⁷ Hal ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Manan bahwa di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menerapkan program satu jam bersama buku. Kegiatan satu jam bersama buku ini dilaksanakan pada malam hari setelah para santri melakukan sholat Isya berjamaah di Masjid maupun Mushalla. Kegiatan satu jam bersama buku menjadi salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh semua santri yang berada di Pondok. Hal ini dimaksudkan untuk semakin meningkatkan minat santri dalam membaca yang sudah mulai menurun, yang semakin hari semakin malas untuk membaca, sehingga setelah mengikuti kegiatan ini para santri kembali memiliki semangat untuk membaca dan semakin meningkatkan kualitas keilmuan para santri.⁸

Membangun gerakan literasi melalui pengadaan dan pengoptimalan perpustakaan merupakan salah satu strategi yang tepat dalam meningkatkan minat baca,⁹ Sebagaimana Fadhli mengatakan bahwa perpustakaan sebagai bagian integral sekolah dalam menerapkan program literasi.¹⁰ Qibtiyah dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa membaca sangat penting demi menambah wawasan keilmuan. Kebiasaan membaca alangkah baiknya dibiasakan sejak dini, karena pembiasaan yang dimulai sejak kecil akan menjadi karakter yang terbawa hingga dewasa. Salah satu upaya membiasakan membaca sejak usia dini adalah dengan menyediakan fasilitas perpustakaan.¹¹ Demikian pula hasil penelitian Indrawati bahwa perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo telah

⁷ Abu Maskur, "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>.

⁸ Muhamad Abdul Manan and Mahmudi Bajuri, "Budaya Literasi Di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo."

⁹ Rifauddin, Machsun, Novi Nur Ariyanti, and Bagas Aldi Pratama. "Pembinaan Literasi Di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat." *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 1, no. 2 (2020): 99–112. <https://doi.org/10.24036/ib.v1i2.73>.

¹⁰ R Fadhli, "Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi Di Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 19–38.

¹¹ Luthfatul Qibtiyah, "Pendampingan Revitalisasi Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah" 1, no. 1 (2022): 21–30, <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/abdina/index>.

melakukan berbagai upaya dalam mendukung peningkatan budaya literasi mahasiswa seperti pengadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan, pengadaan fasilitas yang memadai dan peningkatan layanan perpustakaan melalui pengembangan sistem digitalisasi.¹² Perpustakaan merupakan wadah yang dapat digunakan untuk meningkatkan budaya literasi dan merupakan sarana yang tepat untuk memperoleh informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan.

Dalam pengadaan *Islamic Library* (Perpustakaan Islami) dilakukan dengan beberapa proses. Dimulai dari diadakannya musyawarah bersama *stakeholder* desa yakni Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Remaja Masjid mengenai rencana diadakannya Perpustakaan Islami. Musyawarah perencanaan ini merupakan bagian penting sebelum proses selanjutnya, karena melalui musyawarah perencanaan ini dasar utama suksesnya program pengadaan Perpustakaan Islami. Hal ini sejalan dengan Rokan dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa kegiatan perencanaan perpustakaan antara lain penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijaksanaan, prosedur, dan anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹³

Keterlibatan *stakeholder* desa dalam ketercapaian program pengadaan Perpustakaan Islami dapat dikatakan baik. Dukungan dan Kerjasama yang baik dari mereka merupakan kunci terealisasinya Perpustakaan Islami di Masjid al-Munawwir. Sebagaimana hasil penelitian Ichsan menjelaskan bahwa faktor pendukung sebuah program adalah adanya kesadaran kerjasama dan komunikasi yang baik antar pihak. Penelitian Ichsan tentang program Gerakan Literasi Sekolah berhasil berkat adanya kesadaran yang tinggi, komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua.¹⁴

¹² A Indrawati, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo," 2020.

¹³ M Rokan, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *IQRA': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 11, no. 1 (2017): 88–100.

¹⁴ Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Budaya Literasi, GLS, Sekolah Islam," n.d., 1–17.

Setelah diadakannya musyawarah dan perencanan, semua pihak mulai mengumpulkan hasil donasi buku baik yang berupa buku bekas maupun buku baru yang dibeli dari hasil donasi uang dari para donatur. Kemudian buku-buku tersebut disusun di rak perpustakaan yang ada di pojok Masjid al-Munawwir. Berdasarkan Namanya yaitu Perpustakaan Islami maka buku-buku yang disusun dan disimpan didominasi oleh buku-buku bacaan yang bertema islam, seperti al-Qur'an, buku tuntunan sholat, tuntunan do'a, buku-buku kisah 25 Nabi, dan buku-buku lain yang berhubungan dengan pengetahuan agama. selain itu juga terdapat buku-buku penunjang lain, seperti buku pelajaran umum, buku tentang motivasi, dan buku cerpen atau novel. Abdillah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Perpustakaan Islami ialah tempat yang dijadikan sebagai wadah informasi dan pendidikan dengan fasilitas koleksi yang mayoritas buku-buku Islami.¹⁵

Langkah selanjutnya yaitu mengadakan sosialisasi kepada seluruh masyarakat desa Pakamban Laok untuk memudahkan dalam pengenalan Perpustakaan Islami. Selain itu sosialisasi ke masyarakat luas juga dilakukan melalui media sosial Instagram dan *Whatsapp*. Supriati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sosialisasi menggunakan media sosial dapat memudahkan dalam penyebaran informasi ke masyarakat luas.¹⁶

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengadaan *Islamic Library* bertujuan agar dapat membangun minat baca dan menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan mereka, khususnya

¹⁵ Nur Cholis Abdillah, "Perpustakaan Islam Di Kota Pasuruan Tema: Kandungan QS. Al-Alaq 1-5" (Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2010).

¹⁶ Eny Supriati, "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (2021): 201, <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>.



- pengetahuan dibidang keagamaan. Inisiatif ini juga berangkat dari kondisi saat ini yaitu kurangnya akses mengenai pendidikan islam.
2. Pengadaan *Islamic Library* dilaksanakan dengan beberapa strategi, diantaranya adalah:
 - a. Musyawarah dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, REMAS al-Munawwir
 - b. Pemilihan lokasi diletakkannya *Islamic Library*
 - c. Membuat pamflet donasi buku
 - d. Penyebaran pamflet baik secara *offline* maupun *online*
 - e. Penyimpanan sebagian buku di rak perpustakaan sebagai symbol awal dan pengenalan diadakannya *Islamic Library* di Masjid al-Munawwir.
 - f. Penyimpanan seluruh buku di rak perpustakaan
 - g. Sosialisasi ke masyarakat dan anak-anak desa Pakamban Laok
 - h. Peresmian *Islamic Library*
 3. Pengadaan *Islamic Library* di Masjid al-Munawwir melibatkan Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Remaja Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Qurrota, and Devy Habibi Muhammad. "Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam". *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6 No. 1 (2023):59-70. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.435> .
- Al-Faruq, Asadulah. *Mengelola Dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Bahrul Hayat, and Suhendra Yusuf. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin, "Budaya Literasi, GLS, Sekolah Islam," n.d., 1-17.
- Indrawati, A. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo," 2020.
- Laugu, Nurdin. "Kajian Reflektif Terhadap Perpustakaan Islam Di Baghdad Pada Era Klasik Kebudayaan Arab-Islam Kosmopolitan." *Alqalam* 26, no. 3 (2009):

409. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v26i3.1560>.
- Manan, Muhamad Abdul, and Mahmudi Bajuri. "Budaya Literasi Di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 116–23. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.194>
- Maskur, Abu. "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>.
- Meningkatkan Budaya et al., "Vol 1 Nomor 01 (2020): Ibrah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Meningkatkan Budaya Literasi Santri Pada Pesantren Terpadu Di Aceh" 1, no. 23 (2020): 17–33.
- Nur Cholis Abdillah, "Perpustakaan Islam Di Kota Pasuruan Tema: Kandungan QS. Al-Alaq 1-5" (Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2010).
- Qibtiyah, Luthfatul. "Pendampingan Revitalisasi Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah" *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 21–30. <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/abdina/index>.
- R Fadhli, "Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi Di Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 19–38.
- Rifauddin, Machsun, Novi Nur Ariyanti, and Bagas Aldi Pratama. "Pembinaan Literasi Di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat." *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 1, no. 2 (2020): 99–112. <https://doi.org/10.24036/ib.v1i2.73>.
- Rokan, M. "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *IQRA': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 11, no. 1 (2017): 88–100.
- Supriati, Eny. "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (2021): 201, <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>.
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis Bagi Aktivis*. Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016.
-